



SISWA SD NEGERI 02 KUTA TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA CEDERA KECELAKAAN

Dewi Kusuma Putri¹, Nurul Fatwati Fitriana², Endiyono³, Meida Laely Ramdani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
dewidewikusumaputri0647@gmail.com, nurulfatwati90@gmail.com, endiyono@ump.ac.id,
meidalaelyramdani@ump.ac.id

Abstrak

Kecelakaan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, termasuk di lingkungan sekolah. Anak-anak usia sekolah dasar dengan aktivitas fisik yang tinggi rentan mengalami cedera ringan, seperti luka lecet, memar, atau terkilir, baik saat bermain maupun berolahraga. Pada usia ini, anak-anak cenderung belum memahami cara menangani cedera dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi P3K terhadap pengetahuan siswa SD tentang pertolongan pertama pada cedera kecelakaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah Pra Eksperimen one group pre-post test dengan teknik total sampling pada 43 responden siswa kelas V dan VI SD Negeri 02 Kuta, menggunakan kuesioner. Untuk menganalisis efektivitas sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian ini terjadi peningkatan skor sebelum diberikan edukasi P3K memiliki skor rata-rata adalah 11,44 sedangkan skor pengetahuan siswa kelas V dan VI sesudah diberikan edukasi P3K memiliki skor rata-rata adalah 21,23. Diperoleh nilai signifikansi p-value sebesar 0,010 ($<0,05$) pada pretest dan posttest pengetahuan siswa mengenai P3K. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi P3K pada siswa kelas V dan VI di SD Negeri 02 Kuta.

Kata Kunci: *Cedera Kecelakaan, Edukasi P3K, Pengetahuan Siswa*

Abstract

Accidents can happen anywhere, at any time, especially in a school environment. Elementary school children, who are highly active physically, are prone to minor injuries such as abrasions, bruises, or sprains, whether during play or sports activities. At this developmental stage, children generally have a limited understanding of how to manage injuries appropriately. This study aimed to determine the effectiveness of first aid (P3K) education on the knowledge of elementary school students regarding first aid in cases of injury or accident. A quantitative method this study employed a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach with total sampling, involving 43 respondents from grades V and VI of SD Negeri 02 Kuta. Data were collected using a questionnaire. The effectiveness of the educational intervention was analysed using the Wilcoxon signed-rank test. The result showed there was an increase in knowledge scores following the first aid education. The mean pretest score was 11.44, while the mean posttest score was 21.23. The significance value obtained was $p = 0.010$ ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference between pretest and posttest scores. These findings demonstrate that a substantial improvement in students' knowledge was observed after receiving first aid (P3K) education among grade V and VI students at SD Negeri 02 Kuta.

Keywords: *Injury Accidents, First Aid Education (P3K), Student Knowledge.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Jalan Desa Kuta, Belik, Kabupaten Pemasang

Email : dewidewikusumaputri0647@gmail.com

Phone : 083844897651

PENDAHULUAN

Kecelakaan adalah peristiwa yang dapat terjadi secara tiba-tiba dan tak terduga di berbagai lokasi, termasuk rumah, perjalanan, area kerja, dan lingkungan sekolah. Kondisi kegawatdaruratan ini dapat timbul kapan saja dan di mana saja, bahkan di tempat yang sulit dijangkau oleh petugas kesehatan (Oktafiani & Fitriana, 2022). Setiap kecelakaan memiliki tingkat keparahan yang bervariasi, mulai dari cedera ringan seperti luka lecet atau memar, hingga cedera berat seperti patah tulang, kehilangan kesadaran, bahkan kematian. Cedera atau *injury* adalah kondisi terjadinya gangguan atau kerusakan pada struktur maupun fungsi tubuh akibat adanya tekanan atau kekuatan fisik tertentu (Triyani & Ramdani, 2020). Siswa di sekolah mungkin memerlukan pertolongan pertama karena sakit atau kecelakaan (Mamatha et al., 2021). Penanganan awal yang cepat dan tepat menjadi sangat penting, khususnya bagi korban yang masih hidup, untuk mencegah kondisi memburuk dan mendukung pemulihan. Hal ini semakin relevan ketika melihat tingginya risiko kecelakaan pada anak-anak usia sekolah dasar yang aktif secara fisik, baik saat bermain maupun beraktivitas di sekolah (Sutirta et al., 2023).

Lingkungan sekolah adalah area di mana anak-anak menjalani dan menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk beraktivitas. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan ini, anak-anak kerap melakukan aktivitas fisik yang cukup tinggi, sehingga meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan ringan hingga sedang. Kegiatan dan kehidupan anak-anak di lingkungan sekolah berperan penting serta berpengaruh langsung terhadap kesehatan fisik dan mental mereka (Salsa & Fatwati Fitriana, 2023). Dengan demikian, anak-anak perlu dibekali pengetahuan dasar tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) agar mampu melakukan tindakan awal dalam keadaan darurat, baik untuk diri sendiri maupun saat menolong teman (Oktaviani et al., 2020).

Pertolongan pertama merupakan perawatan awal yang dilakukan dengan cepat kepada korban kecelakaan sebelum mendapatkan penanganan medis lanjutan dari tenaga kesehatan. Pertolongan pertama merupakan tindakan awal yang diberikan secara cepat kepada korban kecelakaan sebelum mendapatkan penanganan medis lebih lanjut (Chowdhury & Chakraborty, 2022). Tindakan ini bertujuan untuk menstabilkan kondisi korban, mencegah komplikasi lebih lanjut, dan menyelamatkan nyawa. Bentuk pertolongan pertama meliputi penanganan luka lecet, luka bakar ringan, gigitan hewan, hingga cedera akibat aktivitas sehari-hari. Mengingat pentingnya P3K, maka pengetahuan dan keterampilan dalam tindakan pertolongan pertama menjadi kebutuhan yang harus dimiliki oleh semua individu,

termasuk anak-anak usia sekolah (Manalu et al., 2025).

Perkembangan dalam pendidikan kesehatan mendorong pentingnya pemanfaatan media yang menarik dan interaktif dalam penyampaian materi, khususnya kepada anak-anak (Suciliyana & Rahman, 2020). Media edukasi seperti alat peraga P3K dan presentasi PowerPoint dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pertolongan pertama. Alat peraga membantu siswa memahami secara konkret langkah-langkah P3K melalui simulasi langsung, sementara PowerPoint memudahkan pemahaman melalui visualisasi materi. Kombinasi kedua media ini tidak hanya memperkuat pengetahuan teoritis tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam memberikan pertolongan pertama (Rosuliana et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 16 Juli 2025 di SD Negeri 02 Kuta, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, diperoleh informasi bahwa sekitar 5% dari total 175 siswa, khususnya pada kelas V dan VI, sudah dapat mengendarai sepeda motor dan pernah mengalami cedera ringan, seperti terjatuh, terkilir, luka lecet, luka gores, maupun luka akibat benturan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara siswa. Meskipun kasus cedera pada siswa saat bermain atau berolahraga sering ditemukan, namun belum ada studi yang mengukur seberapa efektif pendidikan P3K dalam menambah pengetahuan mereka. Selain itu, pemberian edukasi kesehatan tentang cara menangani cedera akibat kecelakaan masih terbatas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimen pretest dan posttest. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V dan VI SD Negeri 02 Kuta dengan jumlah keseluruhan 43 orang yang ditetapkan melalui teknik total sampling. Lokasi penelitian berada di SD Negeri 02 Kuta dan telah memperoleh persetujuan etik dengan nomor registrasi KEPK/UMP/25VIII/2025. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa. Kuesioner tersebut diadopsi dari penelitian Lutfi Amelia (2022) dan telah diuji pada 15 responden. Hasil uji validitas menunjukkan nilai antara 0,42 hingga 0,86, yang berarti seluruh item dinyatakan valid karena melebihi nilai r tabel (0,396). Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji wilcoxon untuk mengetahui apakah kombinasi intervensi tersebut efektif terhadap pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis Univariat dan Bivariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian. Penelitian ini melibatkan 43 siswa kelas V dan VI SD Negeri 02

Kuta, dengan karakteristik meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat kelas. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui efektivitas pemberian edukasi P3K terhadap peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi P3K.

Tabel 1. Hasil analisa Univariat Distribusi frekuensi karakteristik responden ditinjau dari umur, jenis kelamin, serta kelas di SD Negeri 02 Kuta

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
10-11 tahun	25	58,1
12-13 tahun	18	41,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	60,5
Perempuan	17	39,5
Kelas		
V	17	39,5
VI	26	60,5

Hasil analisa univariat yang ditunjukkan pada tabel 1. karakteristik responden diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 43 orang. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 26 responden laki-laki (60,5%) dan 17 responden perempuan (39,5%). Rentang usia responden berada antara 10 hingga 13 tahun. Sementara itu, berdasarkan kelas, sebanyak 17 siswa (39,5%) berasal dari kelas V, dan 26 siswa (60,5%) berasal dari kelas VI.

Tabel 2. Skor Pengetahuan Siswa Kelas V dan VI sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Variabel	Mean ± SD	Median	Min-Max
Pengetahuan Pre Test	11,44 ± 2,914	11	5-17
Pengetahuan Post Test	21,23 ± 1,360	21	18-24

Pada tabel 2. menunjukan pengaruh penggunaan edukasi P3K terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas V dan VI, dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest sebelum diberikan edukasi P3K memiliki skor rata-rata adalah 11,44 sedangkan pengetahuan siswa kelas V dan VI sesudah diberikan edukasi P3K memiliki skor rata rata adalah 21,23.

Tabel 3. Uji Analisis Bivariat Efektivitas Pemberian Edukasi P3K Terhadap Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan edukasi P3K

Variabel	n	Sig.
Pengetahuan Pretest	43	0,010

- Posttest

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk Test, diketahui bahwa kedua kelompok, yaitu pretest dan posttest, menunjukkan hasil distribusi yang berbeda. Nilai signifikansi pada tingkat pengetahuan pretest sebesar 0,488 menandakan data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi 0,009 pada posttest menunjukkan data berdistribusi tidak normal. Selanjutnya, hasil analisis bivariat yang tercantum pada Tabel 3. menunjukkan bahwa uji Wilcoxon memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 ($p < 0.05$) pada perbandingan antara pretest dan posttest pengetahuan siswa mengenai P3K. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi P3K pada siswa kelas V dan VI di SD Negeri 02 Kuta.

Pembahasan

Tingkat pengetahuan seseorang tidak terlepas dari faktor usia. Pada fase sekolah dasar, pertambahan usia sejalan dengan peningkatan kelas akan mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak dalam menyerap dan mengolah informasi. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan kematangan otak anak pada rentang usia ini agar penyerapan dan pemahaman konsep menjadi lebih efektif (Cherukunnath & Singh, 2022). Usia seseorang dapat memengaruhi kemampuan dalam memperoleh pengetahuan, karena pada setiap tahap pertumbuhan manusia, perkembangan akan terjadi seiring dengan pengalaman dan cara yang digunakan untuk mempelajari suatu pengetahuan. Dengan demikian, usia memegang peranan krusial sebagai variabel yang bisa memengaruhi peningkatan pengetahuan, baik melalui kegiatan belajar di sekolah maupun program edukasi kesehatan. Pernyataan ini diperkuat oleh temuan dari riset yang dilakukan oleh (Asmi et al., 2022) menunjukkan bahwa anak usia SD memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dalam penerapan perilaku kesehatan, yang salah satunya dipengaruhi oleh usia dan tingkat kelas. Pernyataan ini didukung oleh temuan riset dari (Azizah Al Ashri Nainar et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kematangan kognitif, yang dipengaruhi oleh faktor usia, memiliki peran penting dalam kemampuan seseorang memahami informasi kesehatan. Pengetahuan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku seseorang, sebab melalui pengetahuan terbentuklah kepercayaan yang membantu individu dalam menghadapi kenyataan, termasuk membekali siswa dalam penatalaksanaan pertolongan pertama pada cedera kecelakaan (Fitriyyah, 2021). Menurut studi yang dilakukan oleh (Nasir et al., 2024) pengukuran pengetahuan

siswa sekolah dasar tidak terbatas pada kemampuan mengingat informasi. Pengetahuan juga harus mencakup pemahaman konseptual yang mendalam (conceptual knowledge) dan keterampilan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi sesungguhnya melalui pengalaman belajar (knowledge-in-use). Oleh karena itu, pengetahuan anak tidak sekadar bersifat teoritis, melainkan juga menjadi sarana penting yang dapat dimanfaatkan dalam penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, serta peningkatan kualitas hasil belajar yang lebih bermakna. Edukasi atau pendidikan adalah proses pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada individu maupun kelompok melalui suatu pembelajaran. Melalui pendidikan, individu mengalami perubahan: dari tidak tahu menjadi berpengetahuan, dan dari belum mampu mengelola kesehatan sendiri menjadi lebih mandiri, sesuai dengan sasaran yang diharapkan oleh pihak pendidik (Wulandari, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Endiyono & Aprianingsih, 2020) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada, didapatkan nilai p value = 0,000 ($<0,05$) yang artinya ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang menggunakan media materi P3K terbukti mampu meningkatkan pengetahuan responden. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Endiyono & Aprianingsih, 2020) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) terhadap tingkat pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. Dengan demikian, informasi dalam materi P3K sangat efektif untuk menambah pengetahuan siswa. Menurut (Latimier et al., 2019) membandingkan efek pre-testing dan post-testing terhadap retensi pengetahuan, dengan hasil bahwa post-test setelah pembelajaran menunjukkan retensi yang lebih baik dibanding pre-test sebagai metode utama. Peningkatan pengetahuan dapat dicapai melalui pendidikan kesehatan yang bertujuan menghasilkan perubahan pengetahuan dalam waktu relatif singkat. Pendidikan kesehatan adalah proses yang dirancang secara sistematis untuk membentuk kondisi psikologis dan lingkungan yang mendukung, sehingga individu atau kelompok dapat bertindak sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai kesehatan. Temuan riset ini sejalan dengan studi oleh (Anggun et al., 2025) yang juga menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan pada 38 responden siswa setelah mereka menerima pendidikan kesehatan. Media sangat berpengaruh karena mempermudah pemahaman materi edukasi. Media juga berfungsi menyajikan informasi secara jelas dan terorganisir, yang pada

akhirnya mendorong sasaran untuk mengimplementasikan isi materi tersebut (Collins et al., 2021). Penggunaan media edukasi PowerPoint dan metode demonstrasi dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kelebihan yang dimilikinya. PowerPoint dan demonstrasi tidak hanya berperan sebagai sarana atau alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari serta memahami materi yang disampaikan. Menurut penelitian yang dilakukan (Kasih et al., 2025) menunjukkan bahwa PowerPoint dan demonstrasi merupakan media yang lebih menarik bagi responden, yang secara langsung memfasilitasi pemahaman terhadap materi. Selain itu, menurut (Wahyuni & Witarso, 2023), penggunaan media PowerPoint yang dirancang secara interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik pada pembelajaran di sekolah dasar, karena mampu memvisualisasikan materi secara menarik dan sistematis.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan siswa meningkat secara signifikan berkat adanya pemberian edukasi P3K. Rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi tercatat 11,44, sedangkan sesudah diberikan edukasi P3K meningkat menjadi 21,23 pada siswa kelas V dan VI. Hal tersebut diperkuat oleh hasil uji wilcoxon yang ditampilkan pada Tabel 4, dengan nilai signifikansi $p=0,010$ ($<0,05$) pada pretest dan posttest terhadap 43 responden di SD Negeri 02 Kuta. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi P3K mengenai pertolongan pertama pada cedera akibat kecelakaan secara pengetahuan siswa nyata meningkatkan Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi pengetahuan, seperti pengalaman pribadi, serta memperluas penelitian pada ranah sikap, perilaku, dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama. Peneliti berikutnya juga dianjurkan melakukan observasi langsung terhadap praktik pertolongan pertama pada cedera kecelakaan, sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrasari, A. P., & Farida, D. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa The Influence Of Health Education On Students ' Knowledge About First Aid In Accidents (P3K) At Schools. 6(1), 46–52.
- Asmi, N., Nurafrani, & Yusnaeni. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dasar Terhadap Penerapan

- Cuci Tangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan, & Penelitian* 2(1), 7–12. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/717>
- Azizah Al Ashri Nainar, Naziah Dwi Amalia, & Lilis Komariyah. (2024). Hubungan antara Pengetahuan tentang Menstruasi dan Kesiapan Menghadapi menarche pada Siswi Sekolah Dasar di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 7(1), 64–77. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index64>
- Cherukunnath, D., & Singh, A. P. (2022). Exploring Cognitive Processes of Knowledge Acquisition to Upgrade Academic Practices. *Frontiers in Psychology*, 13(May), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.682628>
- Chowdhury, S., & Chakraborty, P. pratim. (2022). Universal health coverage - There is more to it than meets the eye. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), 169–170. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah. 6, 167–186.
- Endiyono, E., & Aprianingsih, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 83–92. <https://medika.respati.ac.id/index.php/Medik/article/view/178>
- Fitriyayah, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Melati I Kelurahan Karangasem Kota Surakarta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(1), 86–96.
- Kasih, L. C., Darliana, D., & Bahri, T. S. (2025). Pendidikan Kesehatan dan Demonstrasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 890–895. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2328>
- Latimier, A., Riegert, A., Peyre, H., Ly, S. T., Casati, R., & Ramus, F. (2019). Does pre testing promote better retention than post testing? *Npj Science of Learning*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.1038/s41539-019-0053-1>
- Mamatha, H., Nandini, B., Jayaprakash, B., Sangeetha, P., & Vrinda, H. A. (2021). Knowledge and Training of Primary School Teachers in First Aid - A Questionnaire Based Study. *Kurume Medical Journal*, 66, 101–106.
- Manalu, R. B. B., Siregar, A., Barus, A. D., & Tarigan, A. (2025). Edukasi Pentingnya Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Siswa SD Negeri 064025. 3, 182–186.
- Nasir, N. I. R. F., Mahanal, S., Ekawati, R., Damopolii, I., Supriyono, S., & Rahayuningsih, S. (2024). Primary school students' knowledge about animal life cycle material: The survey study. *Journal of Research in Instructional*, 4(1), 253–262. <https://doi.org/10.30862/jri.v4i1.320>
- Oktafiani, M., & Fitriana, N. F. (2022). Pengaruh Pembelajaran Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anggota Pmr Bharaku Smk Negeri 1 Kutasari Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 133–141. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.3860>
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan Di Sekolah Dengan Metode Simulasi. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 403–413.
- Rosuliana, N. E., Februanti, S., Mariani, D., & Cahyati, A. (2023). Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Sekolah Dasar Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Berbasis Media Audiovisual. *Abdimas Galuh*, 5(1), 585. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.9933>
- Salsa, S. N., & Fatwati Fitriana, N. (2023). Pengaruh Pemberian Booklet Jatuh Terluka (Jatur) Pada Guru Sd Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Anak Di Sd Ump. *Nursing Sciences Journal*, 7(2), 135–142. <https://doi.org/10.30737/nsj.v7i2.5021>
- Suciliyana, Y., & Rahman, L. O. A. (2020). Augmented Reality Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Untuk Anak Usia Sekolah. *Jurnal Surya Muda*, 2(1), 39–53. <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i1.51>
- Sutirta, H., Latulusi, A. A., & Jehambur, K. (2023). Sosialisasi tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan

Cidera Olahraga pada Guru Pendidikan Jasmani Se-Kecamatan Wania. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4980–4983.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2390>

Triyani, E., & Ramdani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Dengan Metode Prises Pada Anggota Futsal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(Edisi Khusus), 377–384.

[https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/issue/view/JKM-EDISI KHUSUS SEPTEMBER 2020](https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/issue/view/JKM-EDISI%20KHUSUS%20SEPTEMBER%2020)

Wahyuni, R., & Witarsa, R. (2023). Penerapan Pembelajaran Interaktif Menggunakan Bahan Ajar Powerpoint Berefektif Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(2), 170–178.

<https://doi.org/10.36379/autentik.v7i1.299>

Wulandari, M. (2021). Penerapan Edukasi Perkembangan Motorik Kasar Untuk Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Diini 4-6 Tahun. *Proceeding Widya Husada Conference Semarang*, 3(1), 123.

Nursing